

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semenjak ditetapkannya Sumatera Selatan sebagai tuan rumah *Asian Games* pertumbuhan ekonomi di kota Palembang semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya berdiri perusahaan-perusahaan baik dalam skala kecil, menengah dan besar, pembangunan infrastruktur, industri pariwisata, hingga menurunnya tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi kota Palembang pada tahun 2017 mencapai 5,3% melebihi pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 5,2%. Bank Indonesia (BI) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi kota Palembang pada tahun 2018 akan meningkat dan lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 5,3 - 5,6% bahkan dapat mencapai 6%. Pertumbuhan ekonomi yang diprediksi akan terus meningkat ini memberikan dampak positif pada pertumbuhan sejumlah industri yang ada di kota Palembang. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan bisnis yang ketat diantara industri atau perusahaan sejenis. Persaingan antar perusahaan ini tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang sebanyak-banyaknya serta keunggulan kualitas produk namun bagaimana produsen barang tersebut tepat dalam metode perhitungan harga produksi serta penentuan harga jualnya

Sebelum perusahaan menentukan harga jual suatu produk, perusahaan terlebih dahulu harus menghitung harga pokok produksinya. Hal ini mengingat bahwa harga jual ditentukan dengan menjumlah harga pokok produksi per unit dengan tingkat laba yang diinginkan perusahaan sehingga tanpa adanya penentuan harga pokok produksi

per unit perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan (Mulyadi, 2015).

Harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode (Raiborn dan Kinney, 2011). Kebijakan dalam pengklasifikasian biaya produksi akan sangat mempengaruhi keakuratan laporan biaya produksi. Penentuan harga jual yang tidak tepat sering kali berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan atau badan usaha serta mempengaruhi tingkat penjualan produk dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalnya kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan (Mulyadi, 2015). Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan. Ada dua metode pengumpulan biaya produksi yaitu metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) dan metode harga pokok proses (*process costing method*). Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) merupakan metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen, sedangkan metode harga pokok proses (*process costing method*) merupakan metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produksi (Raiborn dan Kinney, 2011).

Penerapan metode harga pokok pesanan pada perusahaan yang melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesanan, sehingga setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas. Untuk menghitung biaya

satuan, jumlah biaya produksi pesanan tersebut tentu dibagi jumlah produksi yang bersangkutan.

CV Delizia Palembang adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang konveksi, perusahaan ini menerima pesanan seperti stel jas/ *blazer*, celana panjang/ pendek, stel Pakaian Dinas Harian (PDH), Pakaian Dinas Lapangan (PDL), Pakaian Sipil Harian (PSH), Pakaian Sipil Resmi (PSR), baju tangan panjang/ pendek, baju batik, dan lain sebagainya. Bahan baku utama yang digunakan adalah kain yang diperoleh dari perusahaan yang menyediakan bahan baku. Lokasi kantor CV Delizia Palembang terletak di jalan TP. Rustam Efendi Blok M-1 Megahria *Shopping Center* Kelurahan 18 Ilir Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang.

CV Delizia Palembang melakukan proses produksinya setelah menerima pesanan dari pelanggan. Dalam menghitung harga pokok produksinya CV Delizia Palembang melakukan perhitungan hanya dengan metode konvensional yaitu menghitung harga pokok produksi berdasarkan perhitungan biaya bahan baku seperti semi wol, polister, batik, perss batik, asahi, press jas, press *blazer*, saten, benang, kancing, *resleting*, hak celana dan biaya tenaga kerja yang digunakan dalam pembuatan produk yang dipesan para pembeli.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan pemilik perusahaan, penulis memperoleh informasi bahwa CV Delizia Palembang belum melakukan perhitungan biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung serta penyusutan mesin ke dalam biaya *overhead* pabrik. Agar produk yang dihasilkan oleh CV Delizia Palembang mempunyai harga jual yang dapat bersaing dan laba yang direncanakan oleh manajemen dapat direalisasikan tentu harus diperhitungkan harga pokok produksi yang benar dan tepat baik dalam pencatatan maupun penggolongan biaya bahan baku, tenaga kerja, *overhead* pabrik berdasarkan pesanan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV Delizia Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan informasi yang diperoleh dari perusahaan, maka penulis menemukan permasalahan pada CV Delizia Palembang yaitu:

1. Perusahaan tidak mengklasifikasikan biaya bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung sehingga pembebanan biaya bahan baku langsung menjadi cukup besar.
2. Perusahaan belum memasukkan biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, dan biaya listrik pabrik yang digunakan selama proses produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga pembebanan biaya harga pokok produksi ke dalam produk terlalu kecil.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi masalah pokok CV Delizia Palembang adalah perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan teori yang ada.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar penulisan laporan akhir ini menjadi terarah sesuai dengan permasalahan yang ada, maka pembahasan dibatasi yaitu hanya pada masalah-masalah yang menyangkut perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*). Data yang diambil untuk perhitungan terbatas hanya pada pesanan 200 potong celana panjang pesanan PT Sukanda Djaya, 25 potong *blazer* pesanan SD Negeri 1 SP Padang, 30 potong baju batik pesanan SMP Negeri 3 Kayuagung pada CV Delizia Palembang bulan Januari 2018.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengklasifikasian biaya bahan baku langsung, biaya bahan baku tidak langsung ke dalam harga pokok produksi terhadap produk pesanan yang paling banyak diproduksi selama bulan Januari 2018 pada CV Delizia Palembang.
2. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, serta biaya listrik pabrik yang harus dibebankan ke dalam laporan harga pokok produksi terhadap produk pesanan yang paling banyak diproduksi selama bulan Januari 2018 pada CV Delizia Palembang.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada CV Delizia Palembang dalam menentukan harga pokok produksi yang benar.

2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi serta bahan masukkan dalam Laporan Akhir di masa mendatang, khususnya bagi mahasiswa tahun berikutnya.

3. Bagi Penulis

Sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan dalam dunia kerja.

### **1.5 Metodologi Penulisan**

#### **1.5.1 Metode Pengumpulan data**

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dapat menggunakan beberapa metode. Metode pengumpulan data menurut Sanusi (2014: 105) adalah:

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Cara survey terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

- b. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang sering kali tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan akhir ini adalah dengan menggunakan metode observasi, penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti yaitu pada CV Delizia Palembang. Penulis juga melakukan metode survei yaitu menggunakan cara wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan. Dalam hal mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, penulis langsung melakukan tanya jawab kepada pimpinan CV Delizia Palembang yang mengetahui tentang perhitungan dan penyusunan untuk ketiga produk yang akan diamati, sejarah dan aktivitas perusahaan serta proses dari ketiga produk tersebut. Penulis juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto dari perusahaan CV Delizia Palembang.

### 1.5.2 Sumber Data

Sumber data menurut Sanusi (2014: 104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian dari data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Dalam melakukan pengumpulan data di CV Delizia Palembang penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat oleh penulis yaitu berupa hasil wawancara mengenai *profile* perusahaan, proses produksi, serta cara perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi kepada pemilik perusahaan CV Delizia Palembang yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2018. Sedangkan data sekunder yang didapat oleh penulis berupa *hardcopy* surat izin usaha perdagangan (SIUP Kecil), akta pendirian perseroan komanditer CV Delizia Palembang, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan berupa proses produksi, data biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja) dan perhitungan harga pokok produksi.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Tiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pelaporan akhir secara garis besar yaitu :

#### **BAB I      PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan dan sumber data serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di bahas. Teori tersebut antara lain: pengertian akuntansi biaya, tujuan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian harga pokok produksi, unsur-unsur harga pokok produksi, manfaat perhitungan harga pokok produksi, penggolongan dan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik, metode pengumpulan harga pokok produksi, pengertian aset tetap, metode perhitungan depresiasi atau penyusutan aset tetap dan laporan harga pokok produksi.

## **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum yang berhubungan dengan perusahaan CV Delizia Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas, aktivitas perusahaan, produk yang dihasilkan, daftar aset tetap yang belum disusutkan, dan klasifikasi unsur-unsur harga pokok produksi.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang pengklasifikasian biaya bahan baku langsung dan tidak langsung, biaya tenaga kerja, perhitungan biaya *overhead* pabrik, dan perhitungan harga pokok produksi.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai hasil dari pembahasan yang telah penulis buat, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.